HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN PERAWAT DALAM PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN

Petra Maria Juliana Pasaribu

[@petrapasaribu30072001@gmail.com](mailto:petrapasaribu30072001@gmail.com)

ABSTRAK

Keluarga adalah, unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

Perawat adalah orang yang mengasuh, merawat, melindungi, orang sakit usia lanjut untuk mempertahankan kondisi terbaiknya terhadap masalah kesehatan yang menimpa dirinya.

Keselamatan pasien merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan, dan perilaku dengan kemampuan perawat sangat berperan penting.

Metode : Jenis kajian ini diambil dari beberapa sumber melalui jurnal buku maupun e-book yang isinya berfokus pada hubungan peranan perawat dan keluarga dalam peningkatan pelayanan kesehatan

Hasil : Hasil yang di dapat dari beberapa sumber yakni bahwa peran perawat ialah salah satu yang paling utama dalam menjaga keselamatan pasien selama di rumah sakit, karna selain keluarga perawatlah yang menjaga pasien kurang lebih 24 jam selama berada di rumah sakit. Sehingga erat hubungan antara perawat dan keluarga dalam kehidupan pasien selama di RS

Pembahasan : Peran perawat dan keluarga dalam menjaga keselamatan pasien selama di rumah sakit sudah terlaksana dan sudah diterapkan di rumah sakit.

Penutup : Mampu menerapkan setiap aturan agar pasien merasa aman dan nyaman selama berada di rumah sakit, serta menjaga komunikasi dengan keluarga pasien karena keluarga pasien salah satu aspek yang mendukung kita dalam proses membantu penyembuhan pasien

Kata Kunci : Peran perawat, peran keluarga, keselamatan pasien, rumah sakit.

Latar Belakang

Peningkatan mutu khususnya dalam bidang kesehatan salah satunya melalui akreditasi Rumah Sakit menuju kualitas pelayanan Internasional. Dalam sistem akreditasi yang mengacu pada standar (JCI) diperoleh standar yang paling relevan terkait dengan mutu pelayanan Rumah Sakit International Patient Safety Goals (sasaran international keselamatan pasien) yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit. (Kemenkes RI, 2011). Keselamatan Pasien (Patient Safety) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien. (WHO), 2014 tindakan medic menyimpan potensi resiko. Banyaknya jenis obat, jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien dan staf Rumah Sakit yang cukup besar, merupakan hal yang potensial bagi terjadinya kesalahan medis (medical errors). Menurut Institute of

kesalahan medis didefinisikan sebagai: suatu Kegagalan tindakan medis yang telah direncanakan untuk diselesaikan tidak seperti yang diharapkan atau perencanaan yang salah Kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan medis ini akan mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, bisa berupa Near Miss atau Adverse Event (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD).

Near Miss atau Nyaris Cedera (NC) merupakan suatu kejadian akibat melaksanakan suatu tindakan (commission) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (omission), yang dapat mencederai pasien, tetapi cedera serius tidak terjadi, karena keberuntungan (misalnya, pasien terima suatu obat kontra indikasi tetapi tidak timbul reaksi obat), pencegahan (suatu obat dengan overdosis lethal akan diberikan, tetapi staf lain mengetahui dan membatalkannya sebelum obat diberikan), dan peringatan (suatu obat dengan overdosis lethal diberikan, diketahui secara dini lalu diberikan antidotnya).

Adverse Event atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan

Metode

Metode yang digunakan adalah literature review. Literature review ini menganalisis jurnal, text book, dan ebook yang relevan dan berfokus pada peran keluarga pasien dan

Hasil

Berdasarkan hasil rivew literatur didapatkan hasil bahwa hubungan pengetahuan yang dimiliki keluarga (didapat melalui penkes yang diberikan perawat) sangat erat kaitannya dengan peran perawat di rumah sakit dalam hal meningkatkan keselamatan pasien, didefenisikan sebagai keluarga bagian dari tim pengobatan dan perawatan. Apalagi di Indonesia dengan kultur sosialnya tinggi ditambah keterbatasan jumlah perawat di rumah sakit sehingga tugas merawat orang sakit yang dirawat di rumah sakit umumnya dilakukan oleh keluarga yang menjaga pasien, maka dari itu perlu di berikan penkes (Pendidikan kesehatan) pada keluarga mengenai langkah langkah tentang keselamatan pada pasien sehingga pada saat di rumah sakit maupun di rumah pasien dapat terhindar akan bahaya ketika petugas kesehatan tidak melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan pasien. Peran perawat sebagai pelaksana keselamatan pasien sebagai tenaga

perawat dalam peningkatan keselamatan pasien. Jurnal-jurnal yang digunakan adalah jurnal yang diterbitkan 10 tahun terakhir.

kesehatan yang profesional dan merupakan tenaga kesehatan terbesar yang ada di rumah sakit mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keselamatan pasien. Perawat berperan dalam melindungi, melakukan promosi dan mencegah terjadinya sakit dan injury, mengurangi penderitaan melalui diagnosa dan pengobatan, serta melindungi dalam perawatan individu, keluarga, komunitas dan populasi. Keselamatan pasien di rumah sakit sangat erat hubungannya dengan profesionalisme tenaga medis dapat ditunjukkan dengan 3 hal yang penting yaitu knowledge, skill, dan attitude para tenaga medis tersebut. Perawat yang mengemban beban kerja terlalu tinggi dilaporkan lebih sering melakukan kesalahan dan mengalami kejadian pasien jatuh pada saat mereka berdinas. (Sochalski (2004). Ada kemungkinan beban kerja yang berat telah mengubah perilaku perawat dari yang sebelumnya berperilaku aman menjadi perilaku tidak aman. Hal tersebut dapat mempengaruhi keselamatan pasien.

menerapkan prinsip-prinsip etik dalam memberikan pendidikan kepada pasien dan keluarga tentang asuhan yang diberikan, menerapkan kerjasama tim kesehatan yang handal dalam melakukan penyelesaian masalah terhadap kejadian yang tidak diharapkan, melakukan pendokumentasian dengan benar dari semua asuhan

Pembahasan

Keluarga adalah aspek yang pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan pasien dan termasuk lingkungan paling dekat dengan kehidupan pribadi pasien. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan terbesar yang ada di rumah sakit mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keselamatan pasien. Perawat berperan dalam melindungi, melakukan promosi dan mencegah terjadinya sakit dan injury, mengurangi penderitaan melalui diagnosa dan pengobatan, serta melindungi dalam perawatan individu, keluarga, komunitas dan populasi sedangkan keluarga berperan dalam hal menjaga aktivitas sehari-hari pasien diluar shift penjagaan tugas perawat. Keselamatan pasien di rumah sakit sangat erat hubungannya dengan profesionalisme tenaga medis, dapat ditunjukkan dengan 3 hal yang penting yaitu knowledge, skill, dan attitude para tenaga

pemberian pelayanan keperawatan, keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga serta komunikasi efektif yang merupakan hal yang sangat berperan terhadap keberhasilan suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya.

medis tersebut Perawat yang mengemban beban kerja terlalu tinggi dilaporkan lebih sering melakukan kesalahan dan mengalami kejadian pasien jatuh pada saat mereka berdinas. Ada kemungkinan beban kerja yang berat telah mengubah perilaku perawat dari yang sebelumnya berperilaku aman menjadi perilaku tidak aman. Hal tersebut dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Sehingga perilaku tidak aman tadi dapat menyebabkan perawat tersebut melakukan kesalahan, sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan keamanan pasien selama dirawat di RS membantu beban kerja yang dilimpahkan terhadap perawat untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi yang bersifat merugikan dalam rangka peningkatan layanan terhadap pasien, sehingga perawat bisa memberikan pendkes terhadap keluarga pasien untuk membantu

proses penyembuhan pasien, Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keamanan pasien dirumah sakit yaitu sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat harus mematuhi semua standar pelayanan dan SOP yang telah dibuat dan ditetapkan oleh rumah sakit serta tidak luput pula dalam menerapkan prinsip-prinsip etik dalam pemberian pelayanan keperawatan, memberikan pendidikan kepada pasien dan keluarga tentang asuhan yang diberikan, menerapkan kerjasama tim kesehatan yang handal dalam melakukan penyelesaian masalah terhadap kejadian yang tidak diharapkan, melakukan pendokumentasian dengan benar dari semua asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga serta komunikasi efektif yang merupakan hal yang sangat berperan terhadap keberhasilan suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. Peran perawat dalam memberikan keselamatan pasien di rumah sakit(patient safety) Perawat dapat melakukan hal yang berkaitan dalam tujuh Standar Keselamatan Pasien (mengacu pada “Hospital Patient Safety Standards” yang dikeluarkan oleh Joint Commision on Accreditation of Health Organizations, Illinois, USA, tahun 2002) ,yaitu: Perawat

memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya agar mendapatkan informasi tentang rencana dan hasil pelayanan termasuk kemungkinan terjadinya KTD (Kejadian Tidak Diharapkan), Perawat memberikan pengarahan, perencanaan pelayanan kesehatan pada pasien dan keluarga mengenai keselamatan pasien, Menjaga keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan, Menggunakan metode-metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien, Menerapkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien, Menerima pendidikan tentang keselamatan pasien, Menjaga komunikasi sebagai kunci bagi perawat untuk mencapai keselamatan pasien. Dan setiap Setiap perawat mempunyai tanggung jawab melakukan :

Assesment (Pengkajian) : Status kesehatan pasien saat ini dan masa lalu serta potensi resiko (keselamatan pasien). Diagnosa : menetapkan diagnosa/ masalah keperawatan. Planning (rencana). Implementation : (Pelaksanaan) Evaluation : evaluasi terhadap respon pasien dan outcome. Keluarga didefinsikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan

mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan. Keselamatan (safety) telah menjadi isu global termasuk di rumah sakit. Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko pasien jatuh (Depkes, 2011). Keselamatan pasien di rumah sakit (KPRS) adalah sistem pelayanan dalam suatu Rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien, analisa insiden, kemampuan untuk menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko (WHO, 2004). Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk mengurangi timbulnya risiko dan mencegah terjadinya

cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Komite Nasional Keselamatan Pasien menyelenggarakan fungsi: penyusunan standar dan pedoman Keselamatan Pasien, penyusunan dan pelaksanaan program Keselamatan Pasien, pengembangan dan pengelolaan sistem pelaporan insiden, analisis, dan penyusunan rekomendasi Keselamatan Pasien, kerja sama dengan berbagai institusi terkait baik dalam maupun luar negeri; dan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Keselamatan Pasien. Standar Keselamatan Pasien sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi standar: hak pasien, pendidikan bagi pasien dan keluarga, Keselamatan Pasien dalam kesinambungan pelayanan, penggunaan metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan peningkatan Keselamatan Pasien, peran kepemimpinan dalam meningkatkan Keselamatan Pasien, pendidikan bagi staf tentang Keselamatan Pasien dan komunikasi merupakan kunci bagi petugas kesehatan untuk mencapai Keselamatan Pasien. Langkah langkah menuju Keselamatan Pasien sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c terdiri atas: membangun kesadaran akan nilai Keselamatan Pasien, memimpin

dan mendukung staf, mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko,

mengembangkan sistem pelaporan, melibatkan dan berkomunikasi dengan

Penutup

Keluarga merupakan bagian dari tim pengobatan dan perawatan. Apalagi di Indonesia dengan kultur sosialnya tinggi ditambah keterbatasan jumlah perawat di rumah sakit sehingga tugas merawat orang sakit yang dirawat di rumah sakit umumnya dilakukan oleh keluarga yang menjaga pasien, maka dari itu perlu diberikan penkes (Pendidikan kesehatan) pada keluarga mengenai langkah langkah tentang keselamatan pada pasien sehingga pada saat di rumah sakit maupun di rumah pasien dapat terhindar akan bahaya ketika petugas kesehatan tidak melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan pasien. Keselamatan pasien (patient safety) adalah hal terpenting yang perlu diperhatikan oleh perawat yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tindakan pelayanan, peralatan kesehatan, dan lingkungan sekitar pasien sudah seharusnya menunjang keselamatan serta kesembuhan dari pasien tersebut. Oleh karena itu, perawat harus memiliki pengetahuan mengenai hak pasien serta mengetahui secara luas dan teliti tindakan pelayanan yang dapat menjaga keselamatan diri pasien serta menjadikan

komunikasi sebagai kunci utama untuk dapat memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi pasien. Setiap tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien sudah sepatutnya memberi dampak positif dan tidak memberikan kerugian bagi pasien. Oleh karena itu, rumah sakit harus memiliki standar tertentu dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Standar tersebut bertujuan untuk melindungi hak pasien dalam menerima pelayanan kesehatan yang baik serta sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kepada pasien. Sehingga hubungan keluarga pasien dengan perawat sangat erat kaitannya karena kedua belah pihak ini saling membutuhkan untuk mencegah terjadinya resiko KTD

Daftar Pustaka

- Cahyono, A. (2015). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan Perawat terhadap pengelolaan keselamatan Pasien di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1), 97-99.
- Firawati. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan pasien di RSUD Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (2), 74-77.

Harus, B., D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. 3(1), 25-27.

Herawati, Y., T. (2015). Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Jember. *Jurnal Ikatan Kesehatan Masyarakat*. 11(1), 54-58.

Herpan dan Wardani, Yuniar. Analisis Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal KESMA UAD* Volume 6, No 3, September 2012, ISSN: 1978-0575. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan 15. Permenkes 2017 Langkah langkah keselamatan Pasien

Iskandar, E. (2017). Tata Kelola dan Kepatuhan Penerapan Standar Patient Safety Penyakit Stroke di Rumah Sakit Dr Kanujoso Djatiwibowo. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 3(3), 169-170.

Ismainar, H. (2019). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta : Deepublish.

Kemenkes RI. (2011). Permenkes RI No.1691/Menkes/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.

Komang, A.H. (2006). *Asuhan keperawatan keluarga*.

Marylin M. Friedman Friedman ; Vicky R. Bowden, Elaine G Jones (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga, Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 5. Jakarta, EGC

Najihah. (2018). Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal Of Islamic Nursing*. 3 (1), 1-4.

Neri, R., A., Lestari, Y., & Yetty, H. (2018). Analisis Sasaran Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7 (4), 48-50.

Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat

Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138-141.

Potter, P. A and Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4 Volume* Penerjemah Yasmin Asih, dkk. Jakarta : Salemba Medika

Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Pasien dan

Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance:Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 271-277

Priyoto, & Widyastuti, T. (2014). *Kebutuhan Dasar Keselamatan Kerja*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

Rivai, F., Sidin, A., I., & Kartika, I. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di Rsud Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 5(4), 152-154.

Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Simamora, R. H. (2018). *Buku Ajar Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien Berbasis Komunikasi Efektif: SBAR*.

Simamora , R. H. (2019). Documentation of Patient Identification into the Electronic System to Improve the Quality of Nursing Services . *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH* , 1884-1886.

Simamora , R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan

Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap . *Jurnal Keperawatan Silampari* Vol 3 No 1, 342-351.

Triwibowo, C., Yuliawati, S., & Husna, N., A. (2016). Handover sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol.11 (2). Hal 77-79.

Wardhani, V. (2017). *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Malang : UB Press.

Wijono,joko,2015.*manajemen Mutu pelayanan kesehatan*,Surabaya:Airlangga university Press

.Yahya, Adib A. (2006) *Konsep dan Program “Patient Safety”*. *Proceedings of National Convention VI of The Hospital Quality Hotel Permata Bidakara*, Bandung 14-15 November 2006

Yasmi, Y., & Thabrany, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 4 (2), 99-103.

Yulia, S. 2010. *Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Pemahaman Perawat Pelaksana Mengenai Penerapan Keselamatan Pasien di RS Tugu Ibu Depok*. *Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Depok. Hal 124-155